

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara kepulauan dan disetiap pulau tersebut terdapat daerah-daerah dengan kekayaan alam yang berbeda-beda. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki seperti keanekaragaman flora dan fauna yang berpotensi menjadi destinasi wisata. Selain aneka flora fauna, ada juga keanekaragaman seni dan budaya yang dapat menarik wisatawan nasional dan mancanegara berwisata ke Indonesia.

Untuk Negara-negara yang sedang berkembang, sektor pariwisata dapat dikatakan sebagai salah satu media untuk pembangunan ekonomi suatu Negara di sektor jasa, pembangunan ekonomi tersebut memicu pertumbuhan ekonomi. Pembangunan Ekonomi merupakan suatu mekanisme perubahan beberapa masalah yang dialami suatu Negara, dimana kontribusi berbagai sektor dapat berdampak pada kualitas serta kesejahteraan masyarakat. Pembangunan Ekonomi dapat didekati berdasarkan sektor, dengan menemukan sektor unggulan kemudian mengarahkan pengeluaran anggaran untuk pembangunan infrastruktur, dengan pembangunan infrastruktur tersebut diharapkan dapat menarik investasi swasta. Secara sektoral, sektor wisata dapat melakukan penyerapan tenaga kerja dengan memanfaatkan perekonomian lokal dengan tujuan menarik wisatawan yang berdampak pada peningkatan devisa.

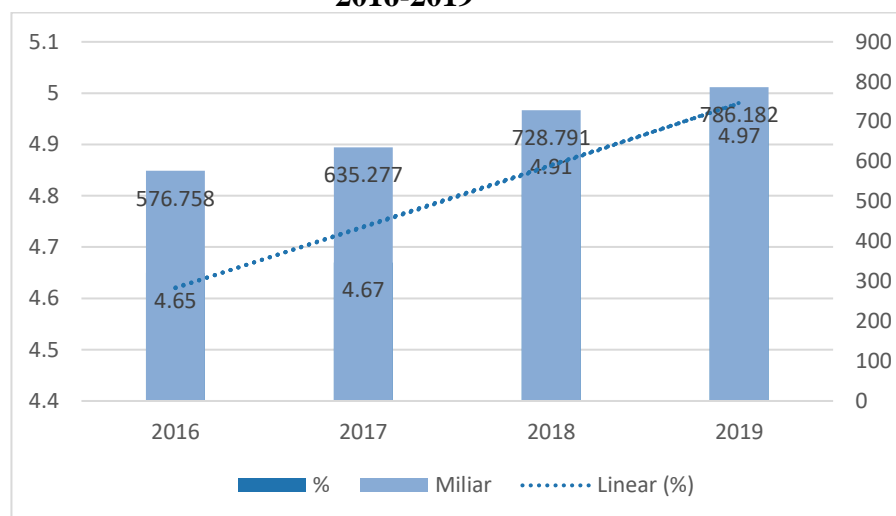
Pariwisata ialah industri jasa dengan aturan kompleks terkait perpindahan wisatawan dari wilayah asal ke daerah wisata hingga kembali lagi ke daerah asal. Aturan tersebut mencakup melibatkan pihak biro perjalanan, *tour guide*, restoran, *artshop*, *moneychanger*, transportasi, dan lainnya (Aliansyah1 & Hermawan2, 2019). Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh wisatawan memiliki tujuan untuk

mengonsumsi barang dan jasa wisata di Negara atau daerah tujuan wisata tersebut, sehingga menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa.

Kegiatan pariwisata memiliki potensi untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, dan berpotensi dapat menstimulasi sektor lain yang terkait. Dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata dapat menstimulus masyarakat lokal di daerah wisata. Perhatian pemerintah dalam salah satu program perencanaan pembangunan yaitu pengembangan sektor pariwisata yang dinilai sebagai sektor potensial untuk mengembangkan ekonomi lokal maupun Negara sebagaimana yang sebanding dengan potensi di daerah tersebut.

Saat ini pemerintah sedang berfokus mengembangkan sektor pariwisata. Sektor pariwisata dianggap memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia seperti meningkatkan pendapatan daerah maupun Negara, selain itu dapat mengurangi angka pengangguran di sekitar kawasan tujuan wisata. Secara global sektor pariwisata adalah salah satu sektor pencipta lapangan kerja terbesar dan berkontribusi hingga 10% dari output ekonomi.

Grafik 1.1 Perkembangan Kontribusi Pariwisata terhadap PDB Indonesia, 2016-2019



Sumber: BPS Indonesia, 2020

Sektor pariwisata ini menjadi sumber pertumbuhan ekonomi bagi Negara-negara di dunia beberapa tahun terakhir (BPS, 2021). Di Indonesia sendiri, menurut data BPS menyatakan bahwa kontribusi sektor pariwisata mencapai Rp. 786 miliar, nilai tersebut menyumbang 4,97% PDB Indonesia yang cenderung naik di tiap tahun. Selain berkontribusi terhadap PDB, juga turut menyumbang devisa Negara, dimana kontribusinya sebesar US\$ 15 miliar tiap tahun.

Beberapa daerah di Indonesia memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, seperti Kabupaten Lombok Tengah yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Kabupaten Malang yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kedua daerah tersebut memiliki keindahan alam dan budaya yang sangat berpotensi menjadi destinasi wisata.

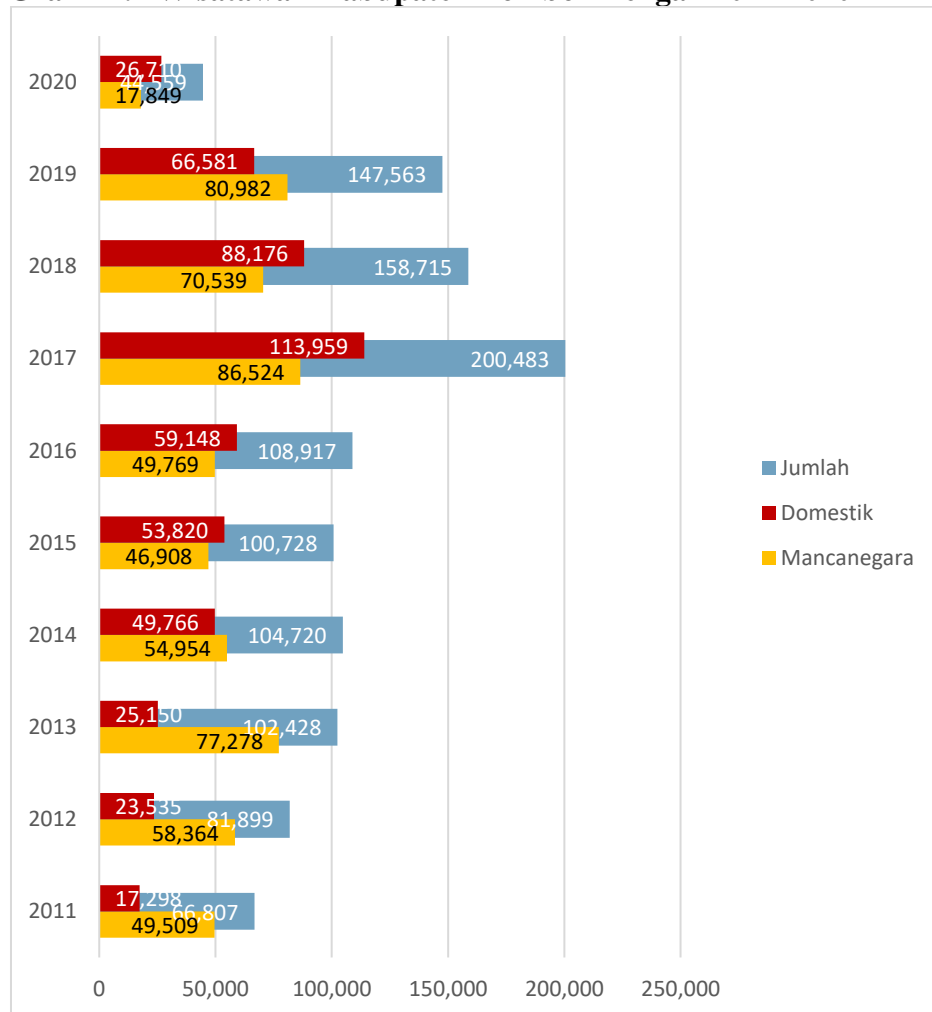
Kabupaten Lombok Tengah ialah sebuah wilayah di Provinsi NTB dengan potensi wisata yang memadai dan berdaya saing tinggi. Kondisi geografis Kabupaten Lombok Tengah cukup bervariasi terdiri dari dataran rendah dan perbukitan, dimana daerah perbukitan masuk dalam Kawasan Gunung Rinjani. Selain itu terdapat garis pantai yang terbentang dari pantai Torok AiQ Beleq Kecamatan Praya Barat Daya, pantai Selong Belanak, samapi dengan Desa Bilelando Kecamatan Praya

Timur (Iii & Wilayah, n.d.). Mayoritas wilayah pesisir Kabupaten Lombok Tengah ini digunakan sebagai obyek wisata dan perikanan.

Kondisi geografi Kabupaten Malang tidak jauh berbeda dengan Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Malang terdiri dari Pegunungan, dataran atau lembah, dan perairan pantai (Adam, 2018). Kabupaten Malang juga memiliki potensi wisata yang cukup besar. Adapun pantai-pantai yang berada di Kabupaten Malang seperti: pantai Nganteb, pantai Tiga Warna, pantai Teluk Asmara, dan pantai Balekambang yang didalamnya terdapat Pulau Ismoyo, Pulau Hanoman, Pulau Wingsangeni (Widita et al., 2019).

Kontribusi industri pariwisata di Kabupaten Lombok Tengah telah mengalami penurunan. Kontribusi PDRB pariwisata pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -20,43. Sedangkan kontribusi pariwisata di Kabupaten Malang pada tahun 2020 juga mengalami penurunan sebesar -8,72.

Grafik 1.2 Wisatawan Kabupaten Lombok Tengah 2011-2020



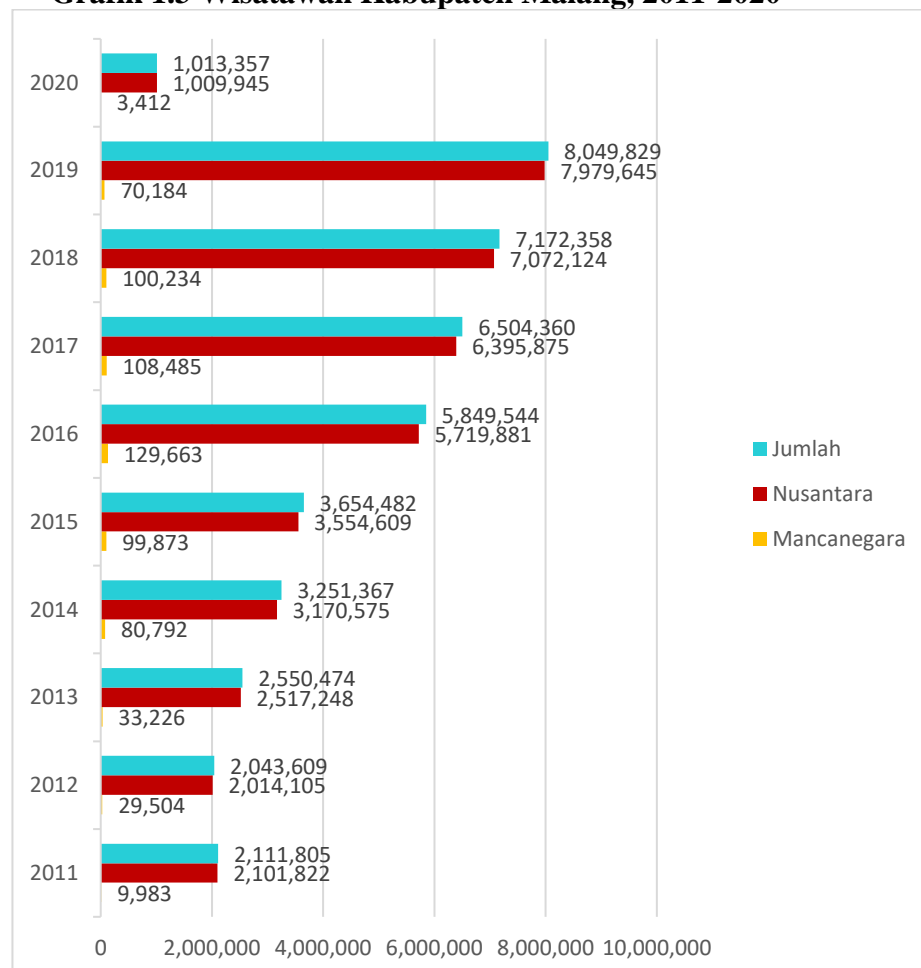
Sumber: BPS, Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2012-2016
BPS, Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2017-2021

Kunjungan wisatawan baik domestik atau mancanegara merupakan aspek vital di sektor pariwisata. Berdasarkan data menyebutkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung ke dua daerah ini dari tahun 2011-2020 selalu mengalami kenaikan. Jika di perhatikan pada tahun 2020 terjadi penurunan wisatawan. Hal ini disebabkan karena terjadi wabah pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dari tahun 2019 hingga saat ini.

Grafik 1.2 menunjukkan intensitas kunjungan wisatawan mancanegara serta domestik di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2011 hingga tahun 2020 yang berfluktuasi. Dapat dilihat pada tahun 2017 menunjukkan peningkatan yang paling tinggi dengan jumlah wisatawan

Mancanegara dan Nusantara sebesar 200.483 wisatawan. Sedangkan di tahun 2020 jumlah wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis dan termasuk penurunan yang paling rendah di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Jumlah wisatawan baik Mancanegara dan Nusantara di tahun 2020 sebesar 44.559 wisatawan. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang memberlakukan *Lockdown* di seluruh daerah di Indonesia yang diakibatkan oleh wabah pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut mengharuskan penerbangan internasional dan domestik ditutup untuk sementara waktu, hal tersebut berdampak pada kunjungan wisatawan yang menurun drastis.

Grafik 1.3 Wisatawan Kabupaten Malang, 2011-2020



Sumber: BPS, Kabupaten Malang Dalam Angka Tahun 2012-2016
BPS, Kabupaten Malang Dalam Angka Tahun 2017-2021

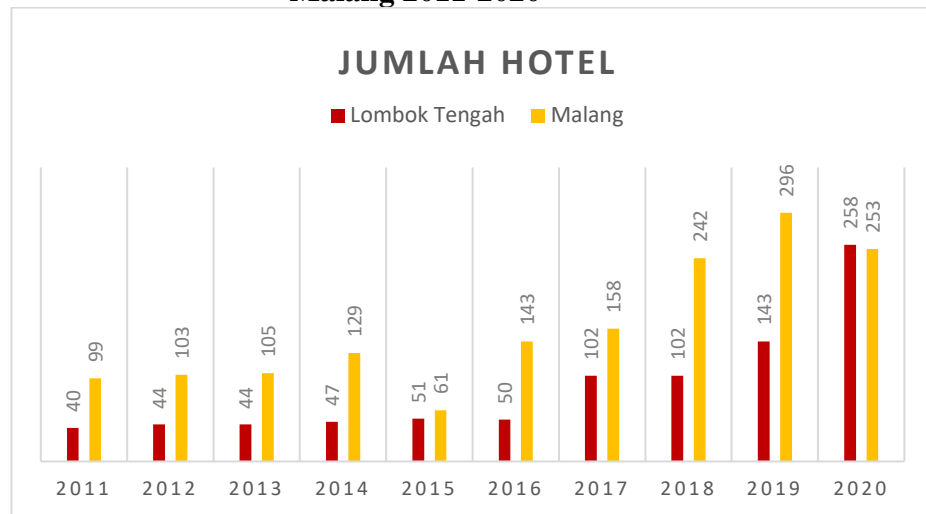
Pada Grafik 1.3 menunjukkan perkembangan kunjungan wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik yang berkunjung

di Kabupaten Malang pada tahun 2011 hingga tahun 2020 yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2019 hingga tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Berdasarkan grafik diatas terlihat puncak wisatawan berkunjung di tahun 2019 dengan jumlah wisatawan Mancanegara dan Nusantara sebanyak 8.049.829 wisatawan. Namun, pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Malang mengalami penurunan yang sangat drastic dengan jumlah wisatawan Mancanegara dan Nusantara sebesar 1.013.357 wisatawan. Penurunan ini selain disebabkan oleh kebijakan pemerintah memberlakukan *Lockdown*, pemerintah juga memberlakukan Pembatasan Kegiatan masyarakat. Hal ini mengakibatkan seluruh destinasi wisata berhenti beroperasi, sehingga tingkat wisatawan mengalami penurunan yang sangat drastis.

Peningkatan maupun penurunan dari kunjungan wisatawan mempengaruhi banyaknya hotel. Sehingga, penurunan tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang mengakibatkan jumlah hotel di kedua daerah tersebut mengalami penurunan.

Grafik 1.4 Jumlah Hotel di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang 2011-2020

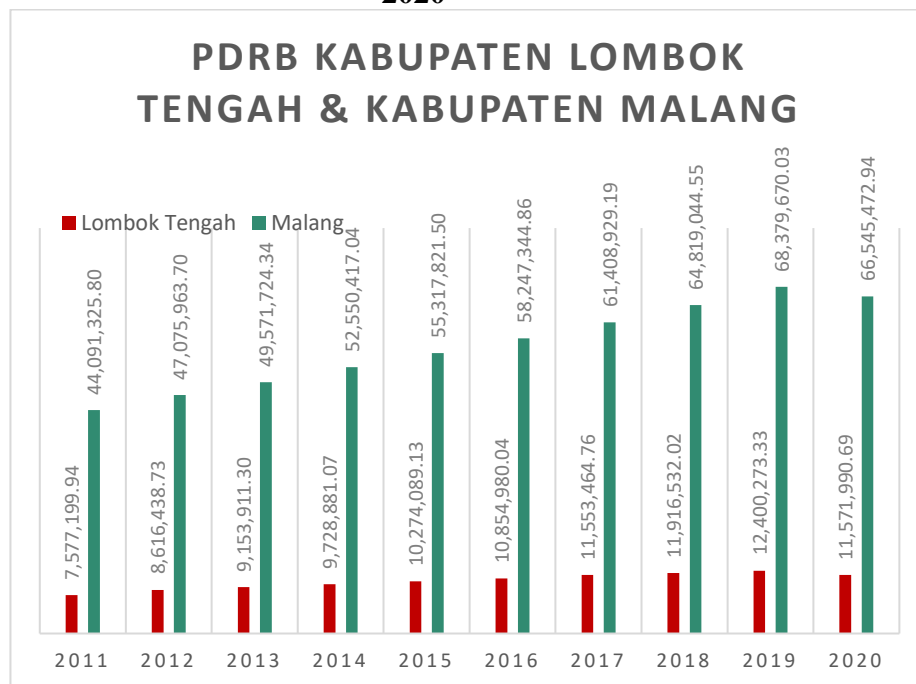


Sumber: (1) BPS, Kabupaten Malang Dalam Angka Tahun 2012-2016; (2) BPS, Kabupaten Malang Dalam Angka Tahun 2017-2021; (3) BPS, Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2012-2016; dan (4) BPS, Kabupaten Lombok Tengah Dalam Angka Tahun 2017-2021

Dari grafik 1.4 di atas memperlihatkan jumlah hotel di Kabupaten Malang tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 296 hotel dari hotel berbintang hingga non berbintang, sedangkan di Kabupaten Lombok Tengah pencapaian tertinggi pada tahun 2020 dimana terdapat 258 hotel dari hotel berbintang hingga non berbintang.

Grafik tersebut menunjukkan bahwa jumlah hotel di Kabupaten Lombok Tengah cenderung meningkat secara terus-menerus tiap tahun, jumlah hotel terendah terjadi di tahun 2011 yang hanya berjumlah 40 hotel. Namun, jumlah hotel di Kabupaten Malang mengalami fluktuasi dengan jumlah hotel paling rendah terjadi pada tahun 2015 yang berjumlah 61 hotel.

Grafik 1.5 PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang 2011-2020



Sumber: BPS, Kabupaten Malang Dalam Angka Tahun 2012-2016
BPS, Kabupaten Malang Dalam Angka Tahun 2017-2021

Sektor pariwisata dianggap memiliki peranan yang esensial untuk peningkatan devisa Negara serta pertumbuhan ekonomi lokal. Dari data yang didapat, jumlah wisatawan di dua Kabupaten tersebut sempat mengalami penurunan beberapa tahun terakhir ini, dengan demikian perkembangan sektor pariwisata di daerah tersebut belum di maksimalkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dari data grafik 1.5 dapat kita ketahui bahwa PDRB di Kab. Lombok Tengah maupun Kab. Malang mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2011-2019. Pada tahun 2019 adalah tingkat PDRB tertinggi di Kabupaten Lombok Tengah serta Kabupaten Malang senilai Rp. 12.400.273,33 dan Rp. 68.379.70.03. Sedangkan pada tahun 2020 PDRB di Kab.Lombok Tengah dan Kab.Malang mengalami penurunan sebesar Rp. 11.571.990,69 dan Rp. 66.545.472,94.

Salah satu sector yang mempengaruhi penurunan PDRB ini adalah sektor pariwisata. Dengan menurunnya tingkat kunjungan wisatawan, sehingga pemasukan hotel tidak berjalan lancar dimana hal

tersebut mengakibatkan pendapatan pada sector pariwisata mengalami penurunan. Dengan menurunnya pendapatan pada sektor pariwisata baik di Kabupaten Lombok Tengah maupun Kabupaten Malang, maka pendapatan daerah yang salah satunya melauai pajak mengalami juga penurunan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kontribusi PDRB di suatu daerah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta berdasarkan latar belakang singkat yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan variabel jumlah wisatawan baik mancanegara maupun domestik, variable jumlah hotel, dan infrastruktur jalan untuk melakukan penelitian ini, dimana penelitian ini akan membandingkan pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Alasan yang mendasari peneiliti memilih variabel-variabel tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh dari varibel-variabel diatas. Sehingga penelitian ini akan meninjau lebih rinci bagaimana **“Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh antara jumlah wisatawan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang?
2. Bagaimana pengaruh antara jumlah hotel terhadap PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang?
3. Bagaimana pengaruh antara infrastruktur jalan terhadap PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang?
4. Bagaimana perbandingan pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah hotel terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui pengaruh infrastruktur jalan terhadap PDRB di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang
4. Untuk mengetahui perbandingan pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah kuantitatif melalui data panel, serta menggunakan data sekunder yakni data *time series* dua daerah yaitu Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Data di dapatkan dari web resmi BPS Kabupaten Lombok Tengah dan BPS Kabupaten Malang dengan periode 2011-2020.

Ruang lingkup penelitian ini guna menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan variabel Jumlah Wisatawan mancanegara serta domestik, jumlah hotel, dan infrastruktur jalan sebagai variabel independen. Untuk variabel dependen menggunakan variabel PDRB Kabupaten Lombok Tengah dan PDRB Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukannya penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Untuk penulis, penelitian ini ialah salah satu bentuk tugas akhir untuk menyelesaikan studi S1, selain itu penelitian ini juga bentuk sarana pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

Sehingga, diharapkan menambah pengetahuan terkait pengaruh sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk universitas, diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan bahan informasi, untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa.
3. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi untuk sama-sama membantu merawat lingkungan sekitar untuk memajukan sektor pariwisata.
4. Untuk pembaca, peneliti berharap tulisan ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk seluruh pihak yang terkait. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi yang berkorelasi pada penelitian sejenis.